

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini berisi teori, konsep, generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan landasan teori untuk penelitian bagi topik yang membahas mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), laporan keuangan UMKM, dan kredit perbankan.

##### **2.1.1 SAK ETAP**

###### **2.1.1.1 Pengertian SAK ETAP**

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mensahkan SAK ETAP dan standar ini akan berlaku efektif per 1 Januari 2011. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut Agus Arwani (2016:263) SAK ETAP adalah sebagai berikut:

Standar Akuntansi Tanpa Entitas Publik, standar ini akan membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal dengan tanpa terjebak dalam kerumitan standar akuntansi berbasis IFRS. SAK ETAP ini akan dikhusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Sedangkan menurut Saiful Bahri (2016:9), SAK ETAP muncul sebagai solusi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP adalah tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori-teori di atas dapat dikatakan bahwa SAK ETAP adalah sebuah standar untuk entitas tanpa akuntabilitas publik dalam menyediakan laporan keuangan yang tetap relevan dan andal.

#### **2.1.1.2 Karakteristik SAK ETAP**

1. ETAP adalah entitas yang:
  - a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
  - b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.
2. Menggunakan acuan IFRS untuk *Small Medium Enterprises*.
3. Lebih sederhana antara lain:
  - a. Aset tetap, tidak berwujud menggunakan harga perolehan.
  - b. Entitas anak tidak dikonsolidasi tetapi sebagai investasi dengan metode ekuitas.
  - c. Mengacu pada praktik akuntansi yang saat ini digunakan
4. Kualitatif informasi dalam laporan keuangan :
  - a. Dapat Dipahami,
  - b. Relevan,
  - c. Materialitas,
  - d. Keandalan,
  - e. Substansi Mengungguli Bentuk
  - f. Pertimbangan Sehat
  - g. Kelengkapan,

- h. Dapat Dibandingkan,
  - i. Tepat Waktu,
  - j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat.
5. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “*matching concept*”.
6. Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK ETAP.

#### **2.1.1.3 Manfaat Implementasi SAK ETAP**

Manfaat mengimplementasikan SAK ETAP di dalam laporan keuangan berikut beberapa manfaat, antara lain :

1. Dapat menyusun laporan keuangan sendiri
2. Menyusun laporan keuangan lebih sederhana dibandingkan PSAK IFRS sehingga memberi kemudahan dalam implementasinya
3. Laporan keuangan dapat menjadi dasar opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangan untuk memperoleh dana tambahan untuk pengembangan usaha, seperti pinjaman dari kreditur (bank).
4. Memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dan berbagai ukuran lain bagi kepentingan pengambilan keputusan manajerial lainnya.

#### **2.1.1.4 Indikator**

Tujuan utama disahkannya SAK ETAP adalah untuk membantu para pengusaha UMKM dalam pembuatan laporan keuangannya, karena SAK umum lebih rumit untuk dipahami dan diterapkan pada entitas kecil maupun entitas menengah di Indonesia.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel implementasi SAK ETAP merujuk pada siklus laporan keuangan yang dikemukakan oleh Priyatno (2009), dan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2009). Berdasarkan siklus laporan keuangan SAK ETAP yang dikemukakan oleh Priyatno (2009) serta pedoman penyusunan laporan keuangan SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2009), kemudian diringkas dan dikembangkan hingga dihasilkan indikator yang dapat mewakili dan mampu mengukur atau menggambarkan variabel implementasi SAK ETAP, sehingga indikator dari implementasi SAK ETAP adalah sebagai berikut:

1. Siklus Laporan Keuangan SAK ETAP

Siklus laporan keuangan SAK ETAP mengacu pada siklus laporan keuangan yang dikemukakan oleh Priyatno (2009) yang kemudian dikembangkan, sehingga diperoleh indikator yang dapat mengukur siklus laporan SAK ETAP, antara lain:

- a. Mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas.
- b. Mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas.
- c. Mencatat (menjurnal) transaksi ke dalam buku jurnal
- d. Memposting jurnal ke buku besar
- e. Membuat neraca saldo
- f. Membuat jurnal penyesuaian
- g. Menyusun neraca lajur
- h. Membuat jurnal penutup dan pembalik

2. Laporan Keuangan yang sesuai dengan pedoman SAK ETAP Laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2009) yang kemudian diringkas yang sudah mewakili laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, antara lain:

a. Persediaan

Entitas harus mengungkapkan nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

b. Kelengkapan Laporan Keuangan

Laporan keuangan SAK ETAP terdiri dari:

- a) Neraca
- b) Laporan laba/rugi
- c) Laporan perubahan modal/ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Laporan catatan atas laporan keuangan (CALK)

3. Frekuensi Laporan Keuangan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan, termasuk informasi komparatif minimum satu tahun sekali.

4. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (explicit and unreserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut atau dengan kata lain laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu (Hartono dkk, 2018:20).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen (Syaiful Bahri, 2016:134).

Pengertian laporan keuangan menurut Hartono dan Namira Ufrida Rahmi (2015:20), sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut atau dengan kata lain laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu.

Menurut Syaiful Bahri (2015:134), Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadani (2014:16), Laporan keuangan merupakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori-teori di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu ringkasan yang menyangkut informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan, kinerja, serta posisi keuangan perusahaan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepada akuntan oleh pemilik perusahaan.

### **2.1.2.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan lengkap meliputi:

1. Neraca,
2. Laporan laba rugi,
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
  - a. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik,
4. Laporan arus kas,
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelas lainnya. Laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait (IAI, 2013:12-13).

SAK ETAP mengacu pada The International Financial Reporting Standard for Small and Medium-Sized Entities (IFRS for SMEs). Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya sehingga pelaku koperasi dan pengusaha UKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak dan manfaat lainnya serta membantu pengurus dalam menyusun laporan

pertanggungjawaban keuangan koperasi pada rapat anggota tahunan, maupun untuk tujuan-tujuan lain (Anggun Sabella, 2016)

UU No. 20 tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil dan menengah terdapat beberapa definisi yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas ke dalam jenis usaha kecil atau menengah yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usahamenengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaanatau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Selain itu,UMKM juga memiliki beberapa kriteria yaitu:

**Tabel 2.1****Kriteria UMKM**

	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal 50.000.000	Maksimal 300.000.000
Usaha Kecil	>50.000.000-500.000.000	>300.000.000-2.500.000.000
Usaha Menengah	>500.000.000-10.000.000.000	2.500.000.000-50.000.000.000

Sumber:UU No. 20 tahun 2008 BAB IV Pasal 6

**2.1.2.3 Indikator**

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:16), karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami, artinya kualitas informasi yan ditampung dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh pemakai.
2. Relevan, artinya infomasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.
3. Keandalan, artinya informasi memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, sehingga diharapkan dapat disajikan wajar.
4. Dapat diperbandingkan, artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

**2.1.3 Kredit Perbankan****2.1.3.1 Pengertian Kredit Perbankan**

Menurut Iswi (2010:9) Kredit perbankan dapat dikatakan sebagai uang, barang, atau jasa yang dipinjamkan oleh bank dengan syarat membayar kembali

atau memberikan penggantiannya dalam suatu jangka waktu yang telah diperjanjikan.

Sedangkan menurut Indra (2014:18) Kredit perbankan merupakan perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan debitur.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa kredit perbankan adalah perjanjian pinjam meminjam uang, jasa, atau barang antara bank selaku kreditur kepada nasabah selaku debitur dengan syarat membayar kembali atau memberikan penggantian dalam suatu jangka waktu tertentu yang telah diperjanjikan.

### **2.1.3.2 Indikator Kredit Perbankan**

Menurut Indra (2015:88) mengenai perjanjian kredit, bahwa kredit diberikan atas dasar kepercayaan. Oleh sebab itu, dengan adanya pemberian kredit berarti adanya pemberian kepercayaan. Disamping unsur kepercayaan, ada unsur lainnya dalam pemberian kredit, yaitu:

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan si pemberi kredit (kreditur) bahwa prestasi (uang, jasa, atau barang) yang diberikan benar-benar akan diterima kembali di masa tertentu yang akan datang.
2. Waktu, bahwa Antara pemberian prestasi dan pengembaliannya dibatas oleh suatu masa tertentu. Makna yang terkandung di sini adalah nilai uang sekarang lebih bernilai dari nilai uang yang akan datang.
3. Pertukaran nilai bahwa kredit tanpa perhitungan dalam bentuk pertukaran nilai ekonomi tidak dapat disebut transaksi, sebab bila tidak ada unsur pertukaran nilai ekonomi berarti tidak terdapat keseimbangan nilai yang berarti pula ada pihak yang harus berkorban.

4. Risiko, bahwa setiap pemberian kredit menimbulkan suatu risiko. Risiko tersebut merupakan bagian dari kenyataan bahwa masa yang akan datang adalah tidak pasti. Oleh karena itu ada kemungkinan kegagalan harus selalu diperhitungkan dengan matang.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh SAK ETAP Terhadap Laporan Keuangan**

Menurut teori yang dikemukakan oleh Muhammad Al Amin (2018:80), laporan keuangan yang dipersiapkan sesuai dengan SAK ETAP untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang berguna untuk pengguna luas yang tidak dalam posisi meminta laporan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu, misalmya diberika kepada: Bank, Pemilik, dan Penyandang Dana.

Menurut Syaiful Bahri (2016:9) SAK ETAP muncul sebagai solusi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Perusahaan kecil dan menengah akan mampu menyusun laporan keuangannya sendiri dan dapat diaudit, serta mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk pengembangan usahanya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Teti Rahmawati dan Oktaviani Rita Puspasari (2016) yang menyatakan bahwa Implementasi SAK ETAP akan mempunyai peluang untuk diimplementasikan karena berdasarkan hasil analisis data sekitar 74 % responden menilai laporan keuangan sangat penting dalam perkembangan usaha.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitasnya dan perkembangan usaha UMKM.

### **2.2.2 Pengaruh Laporan Keuangan UMKM Terhadap Kredit Perbankan**

Menurut Indra (2010:87) debitur wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik kepada bank, termasuk aturan mengenai batas waktu penyampaian laporan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan debitur lebih akurat dan dapat dipercaya, mengingat kondisi keuangan debitur merupakan salah satu kriteria dalam penetapan kualitas aktiva produktif.

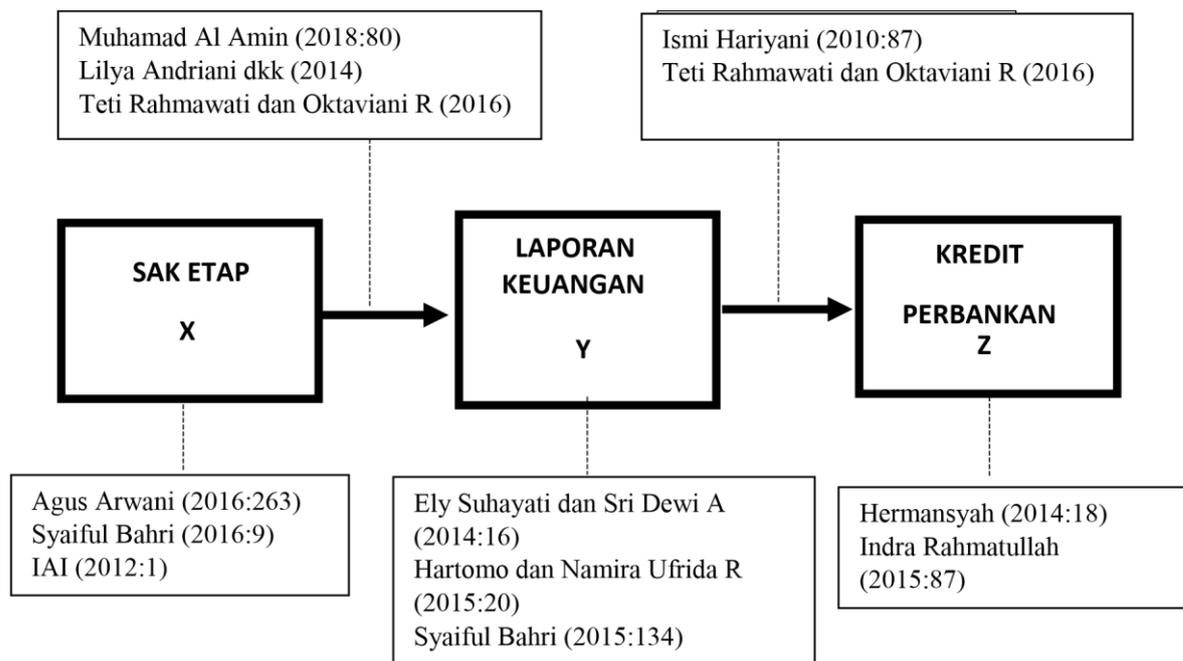
Menurut penelitian yang dilakukan Anantawikrama Tungga Atmadja dan Ni Kadek Sinarwati (2014), selama ini pihak perbankan selaku stakeholder telah ikut serta membantu UMKM agar lebih mudah dalam hal pengajuan pinjaman dengan membantu pembuatan proforma laporan keuangan.

Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Teti Rahmawati dan Oktaviani Rita Puspasari (2017) menyatakan bahwa dampak dari implementasi SAK ETAP pada kualitas laporan keuangan serta pengaruhnya pada tingkat permodalan menunjukkan variabel besarnya Jumlah Kredit (CA), berhubungan kuat dengan Kualitas Laporan Keuangan UMKM (KW), sehingga hal tersebut juga memberikan indikasi kuat bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap besarnya kredit yang diberikan perbankan kepada UMKM.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kredit perbankan dan besaran dana yang diterima.

Adapun paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**



### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mengambil hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: SAK ETAP berpengaruh terhadap Laporan Keuangan

H<sub>2</sub>: Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kredit Perbankan